

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pertumbuhan pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing*, dan Profitabilitas dengan subjek perbankan syariah di Indonesia (BUS dan UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.1.1 Sejarah Ringkas Perbankan Syariah

Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Kebijakan Deregulasi perbankan (Pakto 88) yang membuka kesempatan peluang besar terhadap bisnis perbankan untuk menunjang pembangunan. Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, namun beberapa usaha perbankan yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi dengan tema bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai percobaan, gagasan bank Islam dipraktikkan dalam skala yang relatif terbatas, yaitu Bait At-Tamwil Salman ITB di Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.

Pada tahun 1990 MUI membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam Indonesia. MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Bogor Jawa Barat dengan hasil amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian Bank Islam Indonesia dan disebut juga sebagai Tim Perbankan MUI dan berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat

Indonesia (BMI), sesuai akte pendiriannya berdiri pada tanggal 1 November 1991. BMI mulai beroperasi dengan modal awal Rp. 106.126.382.000,-.

Pada awal operasinya bank syariah belum mendapat atensi yang optimal. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “Bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Tahun 1998 pemerintah beserta DPR melakukan penyempurnaan UU No. 7 tahun 1992 tersebut menjadi UU No. 10 tahun 1998 yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di Indonesia yaitu konvensional dan syariah. Setelah itu muncullah beberapa bank syariah lainnya yaitu Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh.

Pengesahan beberapa produk perundangan memberi kepastian hukum serta meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 Tentang Surat Berharga Syariah Negara; dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan diberlakukannya UU No.21 tahun 2008 yang terbit 16 Juli 2008 menambah landasan hukum yang memadai bagi perbankan syariah.

Sejak dikembangkannya sistem perbankan syariah, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional sudah mencapai kemajuan baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem

pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Per Juni 2015 perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus DKI Jakarta total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS masing-masing sebesar Rp.201,397 Triliun, Rp.85,410 Triliun dan Rp.110,509 Triliun. Sampai sekarang, BUS yang terdaftar di OJK bertambah menjadi 14 bank. Akhir tahun 2013 fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan, maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK.

Perbankan syariah memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu:

Visi :

“Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan *istiqomah* terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan, keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual”.

Misi :

“Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional”.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasar pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Umum Konvensional yang memiliki bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa maupun non devisa (Ascarya dan Diana Yumanita, 2005:68).

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit syariah. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa maupun non devisa pembayaran (Ascarya dan Diana Yumanita, 2005:69).

Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah memiliki beberapa persamaan dalam kegiatan yang bersumber dari seri literasi Otoritas Jasa Keuangan (2016:46-170) sebagai berikut.

1. Melakukan jasa lalu lintas pembayaran;
2. Dapat berusaha sebagai bank devisa maupun non devisa;
3. Dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Dilarang melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal;
5. Dilarang melakukan penyertaan modal, selain untuk penyertaan modal sebagaimana yang dimaksud dalam angka 1;
6. Dilarang melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.

Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah memiliki beberapa perbedaan yang bersumber dari seri literasi Otoritas Jasa Keuangan (2016:173) sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perbedaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

No.	Keterangan	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1.	Pimpinan perusahaan	Direktur utama	Kepala unit syariah/kepala divisi/ <i>general manager</i>
2.	Ekuitas	Minimal Rp. 100.000.000.000	Minimal Rp. 25.000.000.000
3.	Pencatatan pembukuan	Pembukuan sendiri	Mengikuti pembukuan induk (pemisahan di jurnal).

Sumber: Seri Literasi Otoritas Jasa Keuangan www.bi.go.id

Pada perbankan syariah, terdapat enam jenis kelompok akad, yaitu akad titipan, akad pinjaman, akad bagi hasil, akad jual beli, akad sewa, dan akad lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey. Survey adalah metode sistematis untuk menggabungkan kesatuan informasi yang didapat dari sampel dengan tujuan mengembangkan *quantitative descriptors* dari atribut yang berasal dari kesatuan anggota populasi yang besar (Groves *et al*, 2009:2)

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode ini juga disebut sebagai metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik (Pandjaitan dan Arifin Ahmad, 2017:153).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas yaitu metode yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel. Penelitian ini termasuk *expost facto*, karena mengumpulkan suatu data setelah terjadi suatu fakta (Pandjaitan dan Arifin Ahmad, 2017:26).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel pemediasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang sesuai dengan judul penelitian: “Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Financing* Sebagai pemediasi”. Ketiga variabel tersebut akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Agung, 2012:18). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil dengan menggunakan indikator Pertumbuhan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang perubahannya tergantung pada variabel bebas (Agung, 2012:18). Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah Profitabilitas dan menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*).

3. Variabel Pemediasi (Z)

Variabel intervening atau pemediasi adalah variabel penyela yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi perubahan terhadap variabel independen (Agung, 2012:19). Variabel pemediasi dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* dengan indikator pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil (X)	Pertumbuhan pembiayaan adalah perbandingan antara selisih total pembiayaan pada satu periode dengan periode sebelumnya terhadap total pembiayaan periode sebelumnya (Kristijadi dan Laksana, 2012).	$\text{Pertumbuhan pembiayaan} = \frac{\text{Pembiayaan} - \text{Pembiayaan}_{-t}}{\text{Pembiayaan}_{-t}}$	Rasio
			Rasio

<p><i>Non Performing Financing</i> (Z)</p>	<p><i>Non Performing Financing</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas pembiayaan akan semakin buruk. (Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}$	
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal (Hery, 2016:192).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata2 TA}}$	<p>Rasio</p>

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Wibisono (2013:154) “data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya adalah data masa lalu atau historis).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan atau *Annual Report* Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan terdapat pada website masing-masing perbankan syariah.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sukandarrumidi (2012:47), populasi merupakan objek penelitian yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa, ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.

Dalam penelitian ini menggunakan 34 perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Berikut ini tabel populasi sasaran penelitian.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah di Indonesia	No	Unit Usaha Syariah di Indonesia
1.	PT Bank Aceh Syariah	1.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2.	PT Bank Muamalat Indonesia	2.	PT Bank Permata, Tbk
3.	PT Bank Victoria Syariah	3.	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4.	PT Bank BRI Syariah	4.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6.	PT Bank BNI Syariah	6.	PT Bank Sinarmas
7.	PT Bank Syariah Mandiri	7.	PT Bank Tabungan Negara, Tbk
8.	PT Bank Mega Syariah	8.	PT BPD DKI
9.	PT Bank Panin Dubai Syariah	9.	PT BPD DIY
10.	PT Bank Syariah Bukopin	10.	PT BPD Jawa Tengah
11.	PT Bank BCA Syariah	11.	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12.	PT Bank Maybank Syariah	12.	PT BPD Sumatera Utara
13.	PT BTPN Syariah	13.	PT BPD Jambi
14.	PT BPD Nusa Tenggara Barat	14.	PT BPD Sumatera Barat
		15.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16.	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17.	PT BPD Kalimantan Selatan
		18.	PT BPD Kalimantan Barat
		19.	PT BPD Kalimantan Timur

	20.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
--	-----	--

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, www.ojk.go.id (data diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penarikan sample didasarkan pada tujuan penelitian serta keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data (Pandjaitan dan Arifin Achmad, 2017:67).

Kriteria pemilihan sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, eksistensinya konsisten hingga tahun 2018.
2. Perbankan Syariah yang menerbitkan *annual report* secara lengkap yang di dalamnya memuat data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan tersedia dengan lengkap dalam *website* masing-masing BUS dan UUS tersebut, data-data yang telah diaudit oleh auditor eksternal.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, diperoleh data sampel penelitian dari 14 populasi BUS menjadi 10 BUS. Sementara dari 20 populasi UUS diambil sampel menjadi 8 UUS, yang memenuhi kriteria tersebut yakni 18 sample dibawah ini :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah di Indonesia	No	Unit Usaha Syariah di Indonesia
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.	PT CIMB Niaga, Tbk
2.	PT. Bank Victoria Syariah	2.	PT Bank Sinarmas
3.	PT. Bank BRI Syariah	3.	PT BPD DKI
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4.	PT BPD DIY
5.	PT. Bank BNI Syariah	5.	PT BPD Jawa Tengah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	6.	PT BPD Jawa Timur, Tbk
7.	PT. Bank Mega Syariah	7.	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8..	PT BPD Kalimantan Selatan
9.	PT. Bank Syariah Bukopin		

10.	PT. Bank BCA Syariah		

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, www.ojk.go.id (data diolah)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kegunaan dari literatur ini yaitu untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

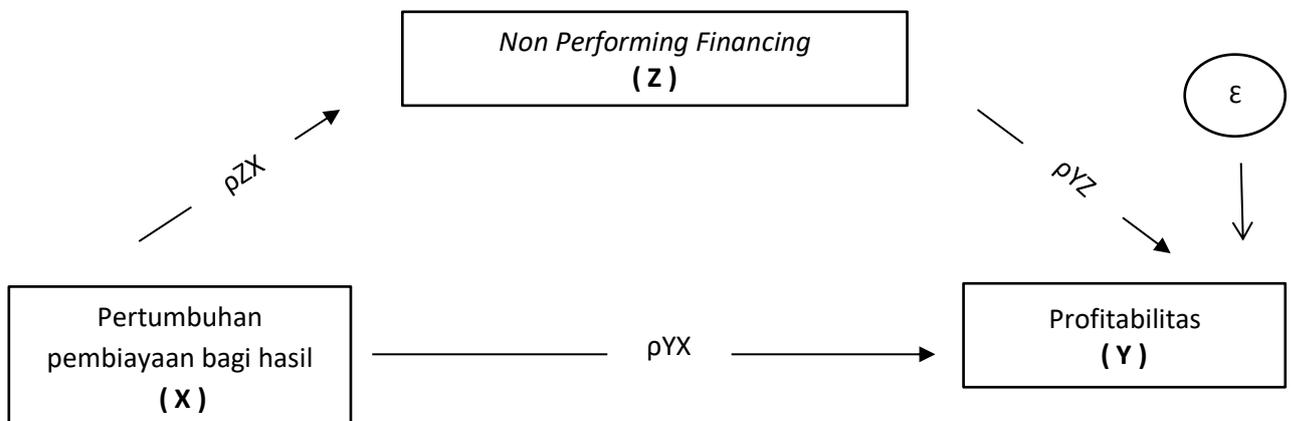
2. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan maupun dokumen yang ada dalam instansi, meliputi laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian. Disini peneliti tidak terjun secara langsung ke lapangan untuk mengambil data, tetapi peneliti memanfaatkan data dan dokumen laporan yang dihasilkan oleh pihak Bank itu sendiri melalui website masing-masing Bank.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir peneliti terhadap teori dan ilmu. Ini juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami masalah dan kriteria pengujian sebagai landasan dalam menjawab masalah (Pandjaitan dan Arifin Achmad, 2017:9).

Judul penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Pertumbuhan Pembiayaan (X), Profitabilitas(Y), dan *Non Performing Financing* (Z). Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X : Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil
- Y : Profitabilitas
- Z : NPF

- ε : Faktor lain yang tidak diteliti
- ρ_{YX} : Koefisien jalur antara variabel X terhadap Y
- ρ_{ZX} : Koefisien jalur antara variabel X terhadap Z
- ρ_{YZ} : Koefisien jalur antara variabel Z terhadap Y

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat gambaran dan deskripsi dari sampel penelitian. Uji statistik deskriptif ini memberi informasi berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, dan standar deviasi, yang ditampilkan dalam tabel *statistics descriptive*. (Pandjaitan dan Arifin Achmad, 2017:156).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Setelah data terkumpul semua akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut ini:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan

kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ (Pandjaitan dan Arifin Achmad, 2017:91) sebagai berikut :

1. Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.
2. Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005 dalam Sujarweni, 2015: 226-227). Jika hasil F hitung $> F$ kritis pada α dan derajat kebebasan yang telah ditentukan, maka model mengandung Multikolinearitas (Winarno, 2015: 5.2).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas, dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka didalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Pandjaitan dan Arifin Achmad, 2017:91).

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Uji Determinan (R^2)

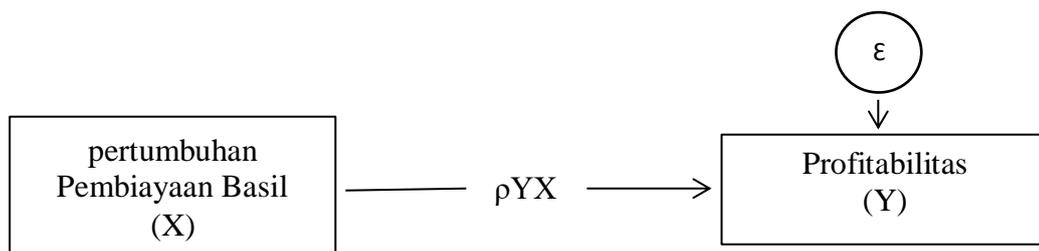
Uji determinasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin tinggi juga kemampuan variabel independen menjelaskan variabel

dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 itu berarti variabel indepen dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel dependen (Gozali 2016, dalam Pertiwi, 2018:42).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

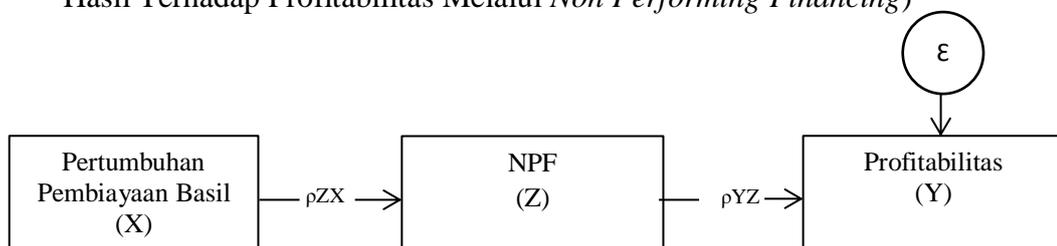
Dalam Nur'aini (2019:71) Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Substruktur 1 (Pengaruh Langsung pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas)



Gambar 3.2
Substruktur I : Pengaruh Langsung X Terhadap Y

2. Substruktur II (Pengaruh Tidak Langsung pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Melalui *Non Performing Financing*)



Gambar 3.3
Substruktur II : Pengaruh Tidak Langsung X Terhadap Y Melalui Z

Uji hipotesis variabel *intervening* dilakukan dengan menguji besaran pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas dan pengaruh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui *Non Performing Financing*. Dalam Nur'aini (2019:72) Suatu variabel disebut variabel *intervening* apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.4.4.1 Uji Sobel

Pengujian hipotesis dengan *intervening*/mediasi dapat dilakukan dengan prosedur Sobel (1982) yang kini dikenal dengan uji sobel. Uji sobel digunakan untuk mengkonfirmasi hubungan langsung atau tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel *intervening*.

Langkah yang harus dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan *sobel test* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *standard error* dari koefisien tidak langsung (*indirect effect*) dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

a = Koefisien jalur variabel independen (*exogen*)

b = Koefisien jalur variabel mediator (*intervening*)

Sa = *standard error* variabel independen (*exogen*)

Sb = *standard error* variabel dependen (*intervening*)

$Sab = \text{standard error}$ pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

2. Setelah dilakukan perhitungan *standard error* koefisien *indirect effect*, selanjutnya dapat dihitung nilai t statistik dari koefisien pengaruh mediasi tersebut menggunakan rumus :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

3. Setelah mengetahui nilai t statistik pengaruh *intervening*, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan memiliki tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien *intervening* tidak signifikan, tidak ada pengaruh *Intervening*.

4. Kaidah Keputusan Pengaruh Tidak Langsung

H_0 diterima: Jika t hitung $>$ t tabel

H_0 ditolak : Jika t hitung $<$ t tabel

